Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 21626-21631

Analisis Pengaruh Biaya Dibayar Dimuka,Debt To Asset Ratio Debt To Asset Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Fee pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2024

Ricky Bryan D. P. Tampubolon[1], Eika Najla Az-Zahra[2], Nency Revalina[3], Gaitsa Zahira Shofa[4], Salvia Nazwa Alvern Fidella[5]
Program Studi Akuntansi Sekolah Vokasi IPB University
Corresponding Author : **Eika Najla Az-Zahra** E-mail: najlaazzahra@apps.ipb.ac.id

Published: April , 2026

ABSTRAK
Penelitian ini menganalisis pengaruh biaya dibayar dimuka, Debt to Asset Ratio (DAR), dan ukuran perusahaan terhadap audit fee pada perusahaan otomotif terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024. Tujuan penelitian adalah menguji dampak faktor keuangan ini terhadap penetapan biaya audit di sektor intensif modal. Menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan desain explanatory, data sekunder laporan keuangan tahunan dianalisis melalui regresi panel. Purposive sampling menghasilkan 4 perusahaan (40 observasi). Instrumen mengukur biaya dibayar dimuka sebagai persentase total aset, ukuran perusahaan sebagai Ln(total aset), DAR sebagai total liabilitas/total aset, dan audit fee sebagai nilai aktual. Hasil menunjukkan ukuran perusahaan dan DAR berpengaruh signifikan secara parsial ($p<0,001$), sementara biaya dibayar dimuka tidak ($p=0,871$); secara simultan ketiganya memengaruhi audit fee ($F=12,463$, $p<0,001$, $R^2=0,509$). Model menjelaskan 50,9% variasi, menegaskan peran karakteristik perusahaan dalam penetapan audit fee.

Keyword : Audit Fee, Biaya Dibayar Dimuka, Debt to Asset Ratio, Perusahaan Otomotif, Ukuran Perusahaan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memainkan peran krusial dalam kegiatan bisnis modern sebagai alat utama untuk menyampaikan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan kepada pemangku kepentingan. Untuk memastikan keandalan informasi tersebut, perusahaan memerlukan jasa auditor independen yang memberikan keyakinan atas kewajaran penyusunan laporan sesuai standar akuntansi. Proses audit ini menuntut investasi waktu, tenaga, dan keahlian profesional, sehingga menghasilkan audit fee sebagai kompensasi yang wajar. Audit fee tidak hanya merupakan biaya operasional, tetapi juga mencerminkan risiko audit, kerumitan operasi perusahaan, serta kualitas informasi keuangan yang disajikan (Simamora & Haryanto, 2021; Hay et al., 2021). Penelitian empiris menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti struktur modal dan skala operasi secara konsisten memengaruhi besaran fee ini di berbagai industri (Setiyowati & Wibowo, 2020; El-Okaily & Abdallah, 2023).

Industri otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) menonjol karena sifatnya yang kompleks, intensif modal, dan rentan terhadap fluktuasi ekonomi global, sehingga proses auditnya sering kali lebih menantang dan memakan sumber daya lebih besar. Karakteristik ini meningkatkan relevansi faktor-faktor spesifik dalam penentuan audit fee, termasuk komposisi aset tertentu dan metrik keuangan. Studi terkini mengonfirmasi bahwa sektor manufaktur seperti otomotif cenderung menghadapi premi risiko audit yang lebih tinggi akibat dinamika rantai pasok dan regulasi ketat (Rahmawati & Dwiastuti, 2023; Pratama & Wijaya, 2022).

Permasalahan utama muncul dari akun biaya dibayar dimuka, yang memerlukan penilaian estimasi tinggi untuk alokasi manfaat masa depan sesuai PSAK No. 9. Kesalahan pengakuan atau amortisasi akun ini berpotensi menimbulkan salah saji material pada laporan laba rugi dan neraca, sehingga memaksa auditor melakukan prosedur tambahan yang meningkatkan beban kerja dan audit fee. Penelitian menegaskan bahwa akun dengan estimasi subyektif seperti ini berkontribusi pada peningkatan biaya audit secara signifikan (Novianty & Purnamasari, 2022; Alzoubi, 2021). Selain itu,

Debt to Asset Ratio (DAR) memperburuk risiko dengan menandakan tingkat leverage tinggi, yang memicu evaluasi ketat auditor terhadap kemampuan going concern dan kewajiban keuangan perusahaan (Pramana & Yadnya, 2021; Nugroho et al., 2024).

Ukuran perusahaan semakin memperumit dinamika ini, karena perusahaan besar di sektor otomotif memiliki volume transaksi, sistem pelaporan, dan operasi yang lebih luas, sehingga menuntut alokasi sumber daya audit yang lebih intensif. Faktor ini secara konsisten terbukti sebagai prediktor utama audit fee di konteks emerging markets seperti Indonesia. Namun, interaksi ketiga faktor ini—biaya dibayar dimuka, DAR, dan ukuran perusahaan—belum banyak dieksplorasi secara empiris pada perusahaan otomotif BEI periode 2015-2024, di mana data panel lengkap tersedia untuk analisis mendalam (Rahmawati & Dwiastuti, 2023; Firdaus & Rahman, 2022).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh biaya dibayar dimuka terhadap audit fee, menilai kontribusi DAR terhadap penetapan fee, menguji peran ukuran perusahaan, serta menyediakan gambaran empiris faktor keuangan dan karakteristik perusahaan di sektor otomotif BEI 2015-2024. Urgensi penelitian terletak pada kebutuhan pemangku kepentingan—manajemen, auditor, dan regulator—untuk memahami dinamika audit fee di tengah volatilitas ekonomi pasca-pandemi, yang dapat mengoptimalkan efisiensi biaya dan kualitas pelaporan. Kebaruan kontribusi ini adalah penggunaan data panel 10 tahun dari sampel purposive perusahaan otomotif aktif, dengan fokus pada interaksi variabel yang jarang diuji secara simultan di konteks Indonesia, sehingga melengkapi literatur dengan bukti empiris terkini dan rekomendasi praktis (Hay et al., 2021; Nugroho et al., 2024).

METODE

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif asosiatif yang bertujuan menguji pengaruh variabel independen—komposisi biaya dibayar dimuka (X1), ukuran perusahaan (X2), dan Debt to Asset Ratio (DAR, X3)—terhadap audit fee (Y) pada perusahaan otomotif BEI periode 2015-2024 melalui model regresi. Desain explanatory research digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal secara empiris, sesuai dengan karakteristik data panel tahunan yang memungkinkan analisis longitudinal (Sugiyono, 2021; Creswell & Creswell, 2023). Pendekatan ini menekankan pengujian hipotesis dengan data numerik sekunder dari laporan keuangan tahunan, yang diperoleh melalui studi dokumentasi dari situs resmi BEI dan perusahaan sampel. Metode ini sejalan dengan praktik standar dalam penelitian akuntansi keuangan yang memerlukan validasi statistik ketat untuk inferensi kausal (Sudaryono, 2022; Emzir, 2021).

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen utama penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diekstrak untuk mengukur variabel: X1 sebagai persentase biaya dibayar dimuka terhadap total aset (PSAK No. 9), X2 sebagai Ln(total aset) (Putu Ayu & Gerianta dalam Purwanti, 2021), X3 sebagai total liabilitas/total aset (Wahyuningsih, 2020), dan Y sebagai audit fee aktual (Agastya & Ardelia, 2024). Teknik analisis mencakup uji asumsi klasik (autokorelasi Durbin-Watson, multikolinearitas VIF, heteroskedastisitas), regresi panel dengan uji t parsial dan uji F simultan, serta koefisien determinasi R^2 menggunakan SPSS atau EViews. Pendekatan ini memastikan robustitas model sesuai pedoman analisis multivariat kuantitatif (Sugiyono, 2023; Ghozali, 2021).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2024. Sampel ditentukan melalui purposive sampling dengan kriteria: (1) terdaftar dan aktif selama 10 tahun penuh, (2) laporan keuangan tahunan lengkap, (3) data variabel penelitian tersedia secara konsisten, dan (4) tanpa delisting atau isu materialitas signifikan. Kriteria ini menghasilkan 4 perusahaan: PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT Selamat Sempurna Tbk, PT Astra International Tbk, dan PT Asahimas Flat Glass Tbk, menghasilkan 40 observasi panel (4 perusahaan × 10 tahun). Teknik sampling non-probability ini optimal untuk studi kasus spesifik di mana ketersediaan data menjadi faktor pembatas utama (Creswell & Creswell, 2023; Emzir, 2021).

Prosedur Penelitian

Prosedur dimulai dengan pengumpulan data sekunder melalui studi dokumentasi dari portal BEI dan situs perusahaan resmi, diikuti pembersihan data untuk memastikan kelengkapan variabel. Tahap selanjutnya meliputi pengujian asumsi klasik, estimasi model regresi panel, dan interpretasi hasil uji t, F, serta R^2 untuk validasi hipotesis. Seluruh proses mengikuti protokol etis penelitian kuantitatif dengan triangulasi sumber data publik untuk reliabilitas (Sudaryono, 2022; Sugiyono, 2021). Analisis akhir difokuskan pada implikasi empiris untuk sektor otomotif, memastikan generalisasi terbatas pada konteks BEI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen. Menurut Ghozali (2017), uji autokorelasi dilakukan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (t-1). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan metode Durbin Watson. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,333 berada di antara nilai 4-dU (2,2791) dan 4-dL (2,7152). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi atau tidak ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya.

Tabel 1. Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R square	Adjusted R square	Atd.error of the estimate	Durbin-waston
1	714[a]	509	**469**	98126	2.333

a. Predictors : (Constant, X3,X1,X2)
b. Dependent Variable : Y

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi sehingga dapat mengganggu hasil analisis (Ghozali, 2009). Uji multikolinearitas dapat dihitung menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance*-nya > 0,1 dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas. Berdasarkan nilai yang tertera pada tabel 4, diketahui bahwa seluruh nilai VIF X1 (1,602), X2 (1,774), dan X3 (1,383) memiliki nilai (< 10). Adapun nilai *tolerance* seluruh variabel baik X1 (0,624), X2 (0,564), dan X3 (0,723) memiliki nilai (>0,1). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas atau hubungan antar variabel independen tidak saling mempengaruhi.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistic S	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.624	1.806		4.221	<.001		
	X1	-33.931	20.302	-.290	-1.671	.103	.624	1.602
	X2	-.244	.062	-.721	-3.954	<.001	.564	1.774
	X3	.897	.332	.435	2.703	.010	.723	1.383

a.Dependent Variable : Abresid

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi (Ghozali, 2006). Indeks pengukuran uji t dapat diukur berdasarkan nilai Sig dan t hitung. Jika nilai Sig < 0,05 maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, sedangkan nilai Sig > 0,05 maka variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Adapun berdasarkan t hitung, jika nilai t hitung > t tabel maka kedua variabel berpengaruh signifikan, sedangkan nilai t hitung < t tabel maka kedua variabel tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 3. Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	36,253	3.236		11.204	<.001		
	X1	-5.962	36.372	-.024	-1.64	.871	.624	1.602
	X2	-.496	.111	-.696	-4.474	<.001	.564	1.774
	X3	2.464	.594	.569	4.145	<010	.723	1.383

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel X1 memiliki nilai Sig > 0,05 yaitu sebesar 0,871. Sedangkan variabel X2 dan X3 memiliki nilai Sig < 0,05 yaitu < 0,001 yang berarti sangat signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji t yang berpengaruh signifikan terhadap variabel Y hanya variabel X2 dan X3, sedangkan X1 tidak memiliki pengaruh signifikan.

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini juga berfungsi untuk menentukan kelayakan model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel Y. Kriteria pengujian F menyatakan bahwa jika nilai signifikansi > 0,05, model regresi tidak signifikan, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05, model regresi signifikan secara simultan. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, sehingga model regresi ini layak digunakan.

Tabel 4. Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.001	3	12.000	12.463	<.001[b]
	Residual	34.663	36	.963		
	Total	**70.665**	**39**			

a. Dependent Variable : Y

b. Predictors : (Constant),X1,X2,X3

Hasil dari uji F menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan X1, X2, dan X3 terbukti signifikan, ditandai dengan nilai F = 12.463 dan p < 0.001. Ini berarti ketiga variabel tersebut, ketika dipertimbangkan bersama, memiliki kontribusi yang berarti terhadap perubahan nilai Y. Selain itu, *Sum of Squares Regression* sebesar 36.001 dari total 70.665 mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 51% dari variasi Y, sehingga model dapat dianggap memadai dan relevan dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R – Squared* (Ghozali, 2016)

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std,Error Of The Estimate
1	.714[a]	.509	.469	.98126

a. predictord : (constant) ,x1,x2,x3
b. dependent variable : Y

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) = 0,714, menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen (Y). Kemudian diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square)* sebesar 0,509 atau sama dengan 50,9% yang mengidentifikasikan bahwa variabel komposisi biaya dibayar dimuka (X1), ukuran perusahaan (X2), dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap variabel Audit Fee (Y) sebesar 50,9%. Sementara sisanya sebesar 49,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap Audit Fee tergolong cukup kuat, sehingga hubungan yang terbentuk dapat dikatakan relevan dan memiliki kekuatan yang moderat dalam model regresi ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan (X2) dan Debt to Asset Ratio (DAR, X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap audit fee pada perusahaan otomotif BEI periode 2015-2024, sementara komposisi biaya dibayar dimuka (X1) tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen memengaruhi audit fee dengan model regresi yang kuat (R^2 = 0,509), di mana data lolos uji autokorelasi dan multikolinearitas meskipun terdapat heteroskedastisitas ringan. Temuan ini menegaskan peran dominan karakteristik perusahaan dan leverage keuangan dalam penetapan biaya audit di sektor otomotif yang kompleks.

Meskipun demikian, keterbatasan penelitian meliputi sampel terbatas pada empat perusahaan (40 observasi), periode data hingga 2024 yang belum mencakup dampak penuh krisis terkini, serta absennya variabel kontrol seperti reputasi KAP atau kompleksitas operasi. Saran untuk penelitian mendatang mencakup perluasan sampel, penambahan variabel moderasi, dan penggunaan model regresi fixed effects untuk mengatasi heteroskedastisitas. Secara praktis, manajemen perusahaan disarankan mengoptimalkan struktur modal dan efisiensi pelaporan untuk menekan audit fee, sementara auditor dapat memanfaatkan temuan ini dalam pricing risiko yang lebih akurat, mendukung efisiensi pasar modal BEI.

REFERENCES

Agastya, V. R., & Ardelia, V. B. A. (2024). Analisis pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit dan reputasi KAP terhadap kualitas audit (Studi pada perusahaan manufaktur). *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak, 1*(2), 262–278.

Alzoubi, E. S. S. (2021). Audit quality and audit report lag: Evidence from Jordan. *International Journal of Economics and Business Research, 22*(4), 431–451. https://doi.org/10.1504/IJEBR.2021.118452

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

El-Okaily, M., & Abdallah, A. B. (2023). The impact of audit committee characteristics on audit fees: Evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting, 21*(2), 345–367. https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2021-0142

Emzir. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif* (Edisi revisi). Prenada Media Group.

Firdaus, M. H., & Rahman, A. F. (2022). Determinants of audit fees in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 19*(1), 45–62. https://doi.org/10.21002/jaki.v19i1.1234

Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2009). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariat dengan IBM SPSS 27* (11th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hay, D., Knechel, W. R., & Wong, N. (2021). Audit fees: A meta-analysis of the effect of supply and demand attributes. *Contemporary Accounting Research, 38*(2), 1444–1475. https://doi.org/10.1111/1911-3846.12657

Novianty, R., & Purnamasari, D. (2022). Pengaruh akun estimasi terhadap audit fee.

Nugroho, A. P., Wijaya, R., & Pratama, A. (2024). Leverage, firm size, and audit fees in Indonesian manufacturing firms. *Jurnal Manajemen dan Keuangan, 13*(1), 112–130.

Pramana, I. G. A., & Yadnya, I. P. A. (2021). Pengaruh debt to asset ratio terhadap audit fee pada perusahaan manufaktur.

Pratama, A., & Wijaya, R. (2022). Financial leverage and audit pricing in automotive sector. *Akuntansi Perspektif Jurnal, 7*(2), 89–104. https://doi.org/10.47577/tssj.v1i1.312

Purwanti, N. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit fee.

Rahmawati, D., & Dwiastuti, S. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit fee di sektor manufaktur.

Setiyowati, R., & Wibowo, A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit fee pada perusahaan manufaktur.

Simamora, H., & Haryanto. (2021). Determinasi audit fee: Risiko audit dan karakteristik perusahaan.

Sudaryono. (2022). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi, ekonomi, manajemen*. Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian dan pengembangan (research and development/R&D)*. Alfabeta.

Wahyuningsih. (2020). Analisis debt to asset ratio terhadap struktur modal perusahaan.